

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Melalui pendidikan tercipta Sumber Daya Manusia yang mampu menghadapi perkembangan jaman yang semakin maju dan berkembang. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwasanya pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam proses perubahan sikap dan tata laku seseorang untuk mengembangkan kepribadian sesuai nilai-nilai dalam masyarakat dan kebudayaan melalui pengajaran dan pelatihan. Dalam proses perubahan baik sikap maupun tingkah laku seseorang tidak terlepas dari pengajaran dan pelatihan, dalam hal ini belajar sangat penting demi menunjangnya suatu pendidikan yang baik dan berhasil.

Keberhasilan proses pembelajaran sebagai proses pendidikan di suatu sekolah dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal misalnya guru, siswa, kurikulum, sedangkan faktor eksternal misalnya lingkungan sosial, ekonomi, keluarga dan lain sebagainya. Namun dari faktor-faktor itu, guru dan siswa merupakan faktor terpenting. Pentingnya faktor guru dan siswa tersebut dapat dirunut melalui pemahaman hakikat pembelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya (Hotmaria Suriani, 2018 : 83)

Dalam proses belajar guru harus melibatkan siswa dalam pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kemauan siswa dalam belajar. Dan siswa akan merasakan segala aktifitas dalam belajar menjadi pengalaman yang

bermakna. Guru bukan hanya sekedar menyampaikan materi saja, tetapi lebih dari itu guru menerapkan model pembelajaran yang efektif dan menyampaikan model pembelajaran dengan terampil. Selain guru, siswa juga dituntut aktif dan kreatif dalam proses belajar mengajar. Dengan adanya pembelajaran dua arah antara guru dan siswa, maka hasil belajar siswa akan maksimal.

Seharusnya tugas guru adalah membuat agar proses pembelajaran pada siswa berlangsung secara aktif, efektif, kreatif, menarik dan menyenangkan, dengan memperhatikan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru juga kurang memanfaatkan alat peraga pembelajaran Matematika untuk membantu dalam pembelajaran sehingga keterampilan siswa menjadi kurang. Guru hanya menggunakan buku paket saja dalam penyampaian materi. Hal tersebut membuat pemahaman siswa terhadap materi Matematika rendah.

Matematika adalah ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran, dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terbagi ke dalam tiga bidang, yaitu aljabar, analisis, dan geometri. Pembelajaran Matematika hendaknya dimulai dengan pengenalan masalah atau mengajukan masalah riil atau nyata, yaitu pembelajaran yang mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, kemudian siswa secara bertahap dibimbing untuk menguasai konsep Matematika dengan melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran. Ketika siswa belajar matematika, maka yang dipelajari adalah penerapan matematika yang dekat dengan kehidupan siswa. Kurniasari, Ekka2019 : 40

Matematika merupakan salah satu komponen dari serangkaian mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam pendidikan. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun sampai saat ini masih banyak siswa di sekolah dasar yang beranggapan bahwa mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran yang paling sulit oleh siswa sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar mata pelajaran tersebut. Padahal matematika

merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan bagi siswa sejak Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Jumlah jam mata pelajaran matematika cukup banyak dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain.

Dalam pembelajaran Matematika, siswa diharapkan memiliki hasil belajar yang maksimal. Dalam hal ini guru bukan hanya sebagai pemberi pengetahuan saja kepada siswa, akan tetapi seorang guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik yaitu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran, sebagai fasilitator dan motivator dalam proses pembelajaran, sehingga siswa akan lebih aktif dan termotifasi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dan informasi dari guru kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe, didapati keadaan dimana pembelajaran Matematika dilakukan dengan terfokus pada guru. Pembelajaran Matematika disampaikan dengan menggunakan metode ceramah dan sesudah guru menjelaskan, guru cenderung menggunakan metode dari pada model, guru jarang menggunakan media dalam pembelajaran Keterlibatan siswa pada saat proses pembelajaran juga masih kurang, komunikasi yang dilakukan dalam pembelajaran hanya satu arah, hal tersebut membuat siswa menjadi bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran.

Akibat dari kenyataan di atas, hasil belajar siswa pada Tahun Pelajaran 2021/2022 dari data yang diperoleh dari guru kelas IVSD Negeri 044839 Bulan Jahe kurang maksimal dan masih banyak siswa yang belum mencapai nilai KKM. Sementara nilai KKM pada mata pelajaran Matematika di kelas IVSD Negeri 044839 Bulan Jahe yaitu 70. Dan sebagai gambaran untuk melihat hasil belajar siswa dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Data Nilai Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe

Tahun Pelajaran	KKM	Jumlah Siswa			Rata-rata
		Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	
2021/2022	70	21	11	10	65

			(52%)	(48%)	
--	--	--	-------	-------	--

Sumber : SD Negeri 044839 Bulan Jahe

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari jumlah siswa 21 orang dalam satu kelas, hanya 11 orang siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Jadi 10 orang siswa belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM). Dari hasil diatas diperoleh siswa dengan nilai rata-rata 65 maka dapat disimpulkan bahwa nilai ulangan harian siswa kelas IV pada pokok bahasan jenis – jenis bangun datar/persegi belum memenuhi ketuntasan secara klasikal. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa hasil belajar siswa pada pembelajaran tersebut kurang maksimal karena model pembelajaran yang digunakan kurang bervariasi, kurang memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan, pasif dalam proses belajar mengajar, sarana dan prasarana yang kurang memadai.

Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut guru perlu menggunakan metode atau model pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Model pembelajaran *make a match* adalah salah satu jenis model yang ada dalam model pembelajaran kooperatif, *make a match* merupakan salah satu pembelajaran yang dapat memberikan pembelajaran yang menyenangkan dan membuat siswa jadi tertarik untuk belajar. Menurut Ira Rahmayanti, Dwi Setya (2017:210) penerapan model *make a match* ini dapat memupuk kerja sama siswa dalam menjawab pertanyaan dengan mencocokkan kartu yang ada ditangan mereka, proses pembelajaran lebih menarik dan nampak sebagian besar siswa lebih antusias mengikuti proses pembelajaran, dan keaktifan siswa tampak sekali pada saat siswa mencari pasangankartunya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang di atas tentang permasalahan dalam pembelajaran Matematika, maka peneliti tertarik untuk merencanakan suatu penelitian yang berjudul : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Make A Match* Pada Mata Pelajaran Matematika Tema 4 Subtema 2 Pokok Bahasan Jenis- Jenis Bangun Datar/Persegi Di Kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Guru cenderung menggunakan metode daripada model pembelajaran
2. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
3. Siswa merasa bosan dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran
4. Penggunaan media dalam pembelajaran masih kurang

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar tidak terjadi permasalahan yang lebih luas, maka diperlukan batasan masalah. Batasan masalah adalah penggunaan model pembelajaran *make a match* pada mata pelajaran matematika di kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apakah hasil belajar siswa akan meningkat dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *make a match* pada mata pelajaran Matematika di kelas IV SD Negeri 044839 Bulan Jahe Tahun Pelajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat menghindari kebosanan dan menambah keaktifan dalam belajar Matematika sehingga meningkatkan pemahaman dalam menyerap pembelajaran.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan guru dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mengajar dalam menggunakan model *make a match* yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Bagi sekolah, untuk menambah pengetahuan yang baru dan sebagai bahan masukan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa di SD Negeri 044839 Bulan Jahe mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*
4. Bagi peneliti, menambah pengetahuan dalam mata pelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta menambah wawasan peneliti dalam menjalankan tugas sebagai pengajar di masa yang akan datang.